

**Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak -Kanak
Assalam Lampung**

SKRIPSI

**Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh

GUSNIANTI

NPM : 1811070193

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA

DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

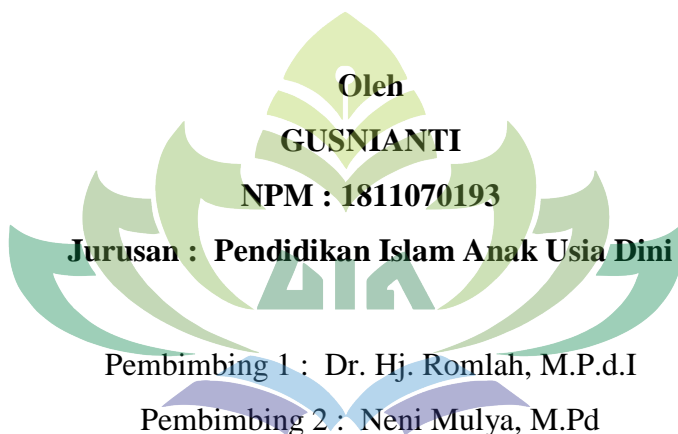
LAMPUNG

1445 H / 2023

**Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak – Kanak
Assalam Lampung**

SKRIPSI

**Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan belum optimalnya mengembangkan kognitif anak dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung lebih diarahkan pada pola pembelajaran monoton. Dalam tujuan untuk mengetahui bagaimana Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun pada tahapan praoperasional, dengan indikator, yaitu mengidentifikasi, menyebutkan, mengklasifikasi benda, memasang, dan mengambil kesimpulan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung..

Penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Subjek Penelitian adalah Guru dan siswa kelomok B (5-6 tahun). Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana penerapan bermain balok dapat mengembangkan kognitif anak, sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data yang dianalisis secara interaktif (reduksi data, display data, verifikasi / penarikan kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa kognitif anak berkembang lebih optimal penerapan bermain balok dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu pemilihan tema yang ingin dicapai, memberi kesempatan

pada anak untuk tanya jawab, menunjukkan benda-benda yang dibuat oleh peserta didik, memberi kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktifitas, dan evaluasi. Dilihat dari delapan langkah tersebut mengembangkan kognitif melalui bermain balok di taman kanak-kanak assalam lampung dapat dikatakan sangat baik.

Kata kunci: Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok



ABSTRACT

This research originates from the problem of not yet optimally developing children's cognitive development because the learning process that takes place is more directed at the pattern of watching learning. The aim is to find out how to develop the cognitive development of children aged 5-6 years at the preoperational stage with indicators, namely, identifying, naming, classifying objects, pairing, and In conclusion, the formulation of the problem in this research is "How To Develop Cognitive Children Aged 5-6 Years Through Playing With Blocks In Assalam Lampung Kindergartens In this research, the author used a qualitative, descriptive research method with the research subjects being teachers and students of group B (5-6 years).

The data collection tools the author used were observation, interviews and documentation. The observation method was the main method, the interview method was to find out the extent of implementation. Playing with blocks can develop children's cognitive abilities, while the documentation method supports research. Data analyzed interactively (data reduction, data display, verification/drawing conclusions).

Based on the results of the analysis and discussion, the author can conclude that children's cognitive development is more optimal in the application of playing with blocks based on steps and achievement, namely choosing the theme they want to achieve, giving children the opportunity to ask questions and show objects made by

them. Students, giving childrens the opportunity to gain directexperience in various acrivities and avaluations. Judgig from the einght steps to develo cognitive through paying with blocks in Assalam Lampung Kindergarten, it can be said to be vaery good.

Keywords: *Cognitive Of Children Aged 5-6 Years Though Playing With Blocks*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusnianti

NPM : 1811070193

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul” **Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung** ” adalah benar- benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya iini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2023

Penulis



Gusnianti
1811070193



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sutarmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung

Nama : Gusnianti
NPM : 1811070193
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306012199303002

Neni Mulya, M.Pd.
NIDN. 2011118902

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

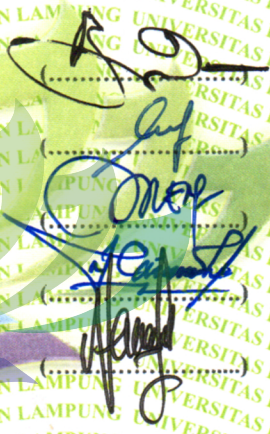
Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul: **"Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung"** disusun oleh **Gusnianti NPM 1811070193**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/ tanggal: **Rabu, 16 Agustus 2023** pukul **09.30 – 11.00 WIB**

TIM DEWAN PENGUJI

- Ketua** : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**
- Sekretaris** : **Erfina Nurrahmawati, M.Pd**
- Penguji Utama** : **Dr. Meriyati, M.Pd**
- Penguji Pendamping I** : **Dr. Hj Romlah, M.Pd.I**
- Penguji Pendamping II** : **Neni Mulya, M.Pd**



Mengetahui
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamudari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati,
”(QS. An-Nahl: 78).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Di ponegoro: Bandung 2005),
h 220

PERSEMBAHAN

Cerahnya mentari akan tampak setelah gelapnya malam, pelangi naninda pun tampak setelah turunnya hujan. Indahya kehidupan tak mudah untuk diraih, harus melewati jalan yang terjal dan berliku. Meski terkadang lelah menerpa, namun warna-warni kehidupan justru akan terasa saat semua jalan terlewati. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Pahlawan sejati dalam hidupku, kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Ukardin dan Ibunda tersayang Rindusia yang telah senantiasa dalam setiap sujudnya selalu mendo'akan untuk keberhasilan anak-anak tercintanya. Terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tiada terhingga, bagai sang surya menyinari dunia. Yang selalu memotivasiku, membuatku semangat untuk menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan.
2. Kepada kakak-kakakku dan adikku terimakasih atas do'a kasih sayang persaudaraan yang kalian berikan. Semoga kita bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeh dan soleha amin.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
4. Almamater hijau tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran serta menjadi kebanggaan yang berharga bagi penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Gusnianti lahir di Desa Uludanau Kecamatan , Sindang Danau Kabupaten .Ogan Komering Selatan pada tanggal 16 Agustus 1999. Tinggal di desa Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Selatan, yang merupakan anak ke empat dari pasangan suami istri Bapak Ukardin dan Ibu Rindusia.

Penulis mulai menempuh pendidikan di sekolah Dasar Negeri 02 Uludanau pada tahun 2006 dan lulus tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Uludanau pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dan di lanjutkan dengan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sindang Danau pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKN. Penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu: KKN di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Oku Selatan pada tahun 2021 dan di tahun 2022 juga penulis melakukan PPL Di TK Assalam Lampung .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Pemelihara seluruh alam raya atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang senantiasa menjadi uswatun bagi umat manusia. Skripsi ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam Penulisan skripsi penulis banyak menyadari banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada : menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. terselesaikannya skripsi ini tentunya taklepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

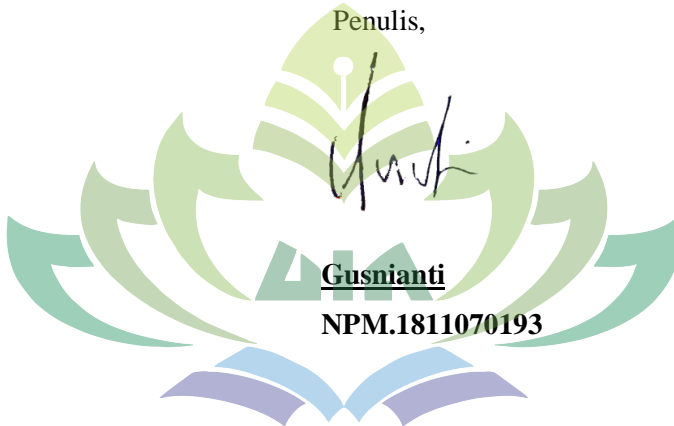
1. Prof Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hak sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd.Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Dr.Heni Wulandari,M.Pd.I Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I Selaku pembimbing Akademik satu (PA 1) yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Neni Mulya M.Pd.Selaku pembimbing Akademik dua (PA2) yang juga telah membantu memberikan dukungan, bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagaimana yang penulis harapkan.
4. Kepala sekolah TK Assalam Lampung ibu Maria Ulfah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat yang beliau pimpin dan anak-anak TK Assalam Lampung , yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Pimpinan karyawan perpustakaan pusat serta perpustakaan tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan izin dalam pemakaian buku selama penyusunan skripsi dan Bapak/ Ibu Dosen PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pembelajaran dan pengalaman yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

Semoga atas motivasi, dukungan serta do'a dari semua pihak menjadi cacatan ibadah disisi Allah SWT Amiin penulis ini menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun diri. Semoga jerih payah dan bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT.Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Pola Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	18
1. Jenis penelitian	18

2.	Lokasi Penelitian	19
3.	Sumber Data.....	19
4.	Tekhnik Pengumpulan Data	20
5.	Instrument Penelitian	22
6.	Tekhnik Analisis Data	23
7.	Uji Keabsahan Pembahasan	25
	I Sistematika Pembahasan	26
	BAB II LANDASAN TEORI	29
A.	Perkembangan Kognitif Ansk	29
1.	Pengertian Perkembangan Kognitif Anak	29
2.	Tahap-tahapPerkembangan Anak	35
3.	Karakteristik perkembangan kognitif Anak	40
4.	Faktor –faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	44
B.	Bermain Balok	47
1.	Pengertian Bermain	47
a.	Pengertian bermain	47
b.	Teori Permainan	58
c.	Fungsi Bermain	59
d.	Bermain Balok	59
e.	Jenis – Jenis Balok	61
f.	Manfaat Bermain Balok.....	64
g.	Tahapan Bermain Balok	65
h.	Petunjuk Pelaksanaan dalam Bermain Balok	68
2.	Langkah- langkah Bermain.....	69

3. Fungsi Bermain	71
4. Faktor yang mempengaruhi anak	71
C.. Perkembangan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok Pada Anak	73
BAB III Deskripsi Objek Peneliti	79
A .Gambaran Umum Objek.....	79
1. Gambaran umum Taman Kanak-Kanak Assalam	79
2. Visi,Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Assalam	79
3. Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam	81
4. Letak Geografis	81
5. Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam.....	81
6. Data jumlah siswa	82
7. Data saran dan perasana Taman Kanak-Kanak Assalam	83
B. Penyajian fakta dan data penelitian	84
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	87
A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A.Simpulan	95
B.Rekomendasi	95
KAJIAN PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Indikator Pencapaian Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini	9
Tabel.2 Hasil Pengamatan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung	11
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	23
Tabel 4 Skema Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget	38
Tabel 5 Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	
Tabel 6 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	55
Tabel. 7 Daftar Nama-Nama Guru Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung	57
Tabel. 8 Jumlah Siswa Di Taman Kanak-kanak Assalam Lampung	81
Tabel. 9 Data Sarana Dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung	82
Tabel 10 Pedoman Penelitian Skala Likert	83
Tabel 11 Hasil Observasi Mengembangkan Kognitif Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak- Kanak Assalam Lampung Tahun Ajaran 2022 -2023	88

Tabel 12 Keterangan Hasil Observasi 88

Tabel 13 Nilai Skor Hasil Uji Observasi Responden 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran105

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian**106**

Lampiran 2 Instrumen kisi-kisi Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-kanak Assalam Lampung107

Lampiran 3 Instrument Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6

Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-kanak Assalam Lampung.....**109**

Lampiran 4 Langkah-langkah mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak-kanak Assalam Lampung.....**110**

Lampiran 5 Panduan Wawancara Guru Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung**113**

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung**115**

Lampiran 7 Lembar Surat Permohonan Penelitian**116**

Lampiran 8 Lembar Surat Penelitian**117**

Lampiran 9 Lembar Surat Balasan Dari Taman Kanak-kanak Assalam Lampung.....	118
Lampiran 10 Lembar Surat penerima penelitian	119
Lampiran 11 Dokumentasi foto	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung didalamnya dan judul yang penulis bahas adalah “Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak- Kanak Assalam Lampung” Sebelum membahas lebih lanjut berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka akan lebih dahulu penulis menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis. Hal ini dimaksud agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat di ambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat pada judul adalah:

1. Mengembangkan

Mengembangkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Mengembangkan juga dapat diartikan sebagai proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik¹. Mengembangkan pula merupakan suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk suatu

¹ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran,*” *Journal of the Association for Arabic and English,* 2009

produk yang telah ada menjadi produk yang dapat di pertanggung jawabkan.

2. Kognitif

Perkembangan kognitif menurut Khadijah yaitu kecerdasan belajar atau berfikir untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya,serta keterampilannya menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.² Menurut Andi, Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan pada dasarnya anak usia dini cenderung mengalami perubahan dan selalu mengalami perkembangan setiap waktu, serta berbeda antara yang satu dengan lainnya.

3 .Bermain balok

Menurut Mulyadi dalam penelitian bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok. Yang sudah disediakan³.Berdasarkan penegasan judul diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menyelidiki perkembangan pengembangan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak- Kanak Assalam Lampung

B. Latar Belakang Masalah

UU No. 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendididkan : pendidikan adalah usaha sadar dan teracana unruk mewujudkan suasana

² Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan :perdana Pubblising, 2016),31

³ Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Perkembangan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019),6.

belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴. Pendidikan adalah proses yang memiliki , tiga dimensi yaitu individu , masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, material maupun spiritual memainkan peranan untuk menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat . pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai, pembentukan kepribadian segala aspek yang dicakupkan. Dengan demikian pengajaran lebih pada pementukan bidang- bidang tertentu, oleh karna itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai ada didalam lingkungan masyarakat dan lingkungannya. Anak usia dini ialah anak yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan sifatnya unik , dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan diantaranya (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial

⁴ Maulia, *jurnal Optimalisasi Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kemandirian anak Usia 3-4 Tahun di pendidikan Anak Usia Dini Gemilang Pontianak, Program Studi Sarjana SI FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak*, h,4

⁶ Ano Suharna (2016) *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam* 20-13-63-1-10-20161211. Qathruna, 3(2), 49-68

⁷ Nurkholis . (2013) *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh : Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alummus Universitas negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1 (1), 24-44

emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan⁵

Usia dini bisa dikatakan sebagai golden age, artinya masa keemasan. Usia dini adalah dimana usia yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dimasa ini anak usia dini memiliki fase kehidupan yang berbeda dengan masa anak-anak maupun orang dewasa, disamping itu mereka juga memiliki ingatan yang sangat luar biasa. Sehingga mereka sangat peka terhadap segala terjadi di lingkungan sekitarnya dengan cara mengaktifkan kelima [anca indranya termasuk telinga/ pendengaran bisa mereka tangkap lewat komunikasi dan kemudian menghasilkan pemahaman terhadap anak usia dini tersebut⁶. PAUD merupakan upaya pembinaan ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal⁷. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan PAUD adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir, mengembangkan potensi-potensi yang ada dan memiliki kesepian untuk memasuki pendidikan lanjut. Seperti yang telah dijelaskan di dalam al- Qur'an bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia termasuk dengan anak usia dini, seperti yang tertera dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي جِلْسِ الْمَ فَافْسَحُوا
يُفْسِحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

⁷ Djamaluddin, A.(2014), *Filsafat Pendidikan, Istigra'*: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1 (2), 129-135. <http://jurnal.Umpar.ac.id/index.Php/istiqra/article/view/208/18>

أَمْنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ادْرَأْتُمْ بِاللَّهِ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu . dan apabila dikatakan, “ berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat . dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadilah ayat 11)

Kognitif adalah kemampuan berpikir seorang diantaranya kemampuan intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan seseorang untuk mengingat, dan menilai melalui pusat susunan syaraf seseorang, kecerdasan kognitif yang ada di dalam diri anak sejak lahir akan tetapi belum berkembang dengan begitu baik. Menurut Piaget “anak –anak menjalani tahapan perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa⁸”. Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif Aspek Perkembangan kognitif pada anak usia dini yang telah ditentukan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak seluruh aspek perkembangan

⁸ Ilmiah, J, Pendidikan, M, Anak, G, & Dini, U. (2020). 1,2,3,5 (1), 36-45.

⁰ Nisa, K, & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

dan pertumbuhan, seluruh aspek nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun seni⁹.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Kemampuan tersebut dapat

dikembangkan melalui berbagai kegiatan main yang dirancang untuk anak, baik didalam maupun diluar kelas, atau ketika anak berada di rumah. Kegiatan main yang di rancang disertai dengan penyediaan berbagai media, sumber belajar, maupun alat permainan edukatif, yang akan digunakan sebagai perantara untuk memudahkan anak dalam menggali pengetahuan, dan pengalaman. Berdasarkan paparan diatas, maka disimpulkan kognitif harus dikembangkan karena agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar¹⁰. Melalui pengetahuan, anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk Tuhan untuk dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Salah satu pengembangan kognitif anak yang harus diajarkan sejak dini adalah kemampuan mengenal balok. Taman kanak-kanak adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 78 yaitu: ¹¹

¹⁰ Putri Sianturil I, Mesran 2, Putri Ramadhani 2, N.W.A.- H.(2017). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Oprasional Penyelenggaraan (BOP), Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Menerapkan Metode ELECTRE* (Studi Kasus :Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun). KOMIK (Konferensi Nasinal Teknologi Informasi dan Komputer), 1(1),20-26

¹¹ Ilmiah, J, *Pendidikan, M, Anak, G, & Dini*, U.(2020).1,2,3,5 (1), 36-45.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ
 شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ ۗ وَالْاَفْئِدَةَ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberimu pendengaran penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”*.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Oleh karena itu pendidikan sejak dini sangat penting dilakukan maka perlunya pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*) Pada masa tersebut sangat menentukan untuk masa-masa selanjutnya.

Keberhasilan Teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam Singgih D. Gunarsa menyatakan perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dalam pandang organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan. perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada dilingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis yang disebut koognisi. Sebagai fungsi mental yang berhubungan dengan proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol-simbol, penalaran dan

pemecahan persoalan¹². Indikator perkembangan kognitif piaget yang dijelaskan, dalam dianne ada beberapa perkembangan kognitif anak pada tahap ini, sebagai berikut:

- Mengidentifikasi
- Menyebutkan
- Mengklasifikasi
- Memasangkan
- Mengambil Kesimpulan

Indikator diatas samahalnya dengan teori piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra oprasional konkrit. Ciri/ karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempersentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan¹³berikut beberapa indikator tingkat pencapaian kognitif untuk anak usia 5-6 tahun, menurut piaget yakni sebagai berikut: Berdasarkan peraturan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berfikir logis ,

¹² Singgih D.Sunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*(Jakarta: Libri,2012).

¹³ Et All Dianne E, Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*(Jakarta :kencana ,2010)

Tabel 1
Indikator Pencapaian Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar
Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁴

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Kognitif	1. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal permainan balok
	2. Menyebutkan	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyebutkan bentuk balok
	3. Mengklasifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membentuk bentuk-bentuk balok
	4. Memasangkan	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memasangkan bentuk satu dengan yang lain menjadi bentuk bangunan
	5. Mengambil Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyimpulkan kegiatan

Sumber : *Dr. Paul Suparno, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*

Berdasarkan tabel di atas, aspek perkembangan kognitif anak usia dini ternyata memiliki beberapa cakupan yang luas. Oleh karenanya, agar tercapainya suatu penelitian yang sesuai

¹⁴ *Permendiknas-no-137-tahun -2014*

dengan harapan, maka penulis sekaligus sebagai peneliti ingin membatasi aspek perkembangan kognitif anak yang mencakup pada konsep bentuk saja untuk aspek yang lainnya tidak terlalu peneliti tekankan. Adapun alasan lain yang melatarbelakangi peneliti untuk membatasi penelitian ini pada aspek konsep bentuk karena berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa anak didik di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung masih banyak yang belum mencapai standar penilaian berkembang sangat baik dalam mengerjakan tugas seperti membedakan antara banyak sedikit dari suatu benda anak masih banyak terlihat bingung saat mengelompokkan benda sesuai jumlah, membedakan bentuk gambar balok masih belum beraturan serta menggambar bentuk masih terlihat bingung. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat guru menjelaskan suatu materi. Berdasarkan pra survey penulis dilapangan dapat diketahui bahwasannya Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung telah menerapkan pengenalan bentuk balok melalui gambar bentuk dalam mengembangkan kognitif anak namun dalam pelaksanaannya pendidik belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan pengenalan bentuk balok dengan tepat. Penulis telah melakukan observasi saat pra survey terhadap kemampuan untuk balok pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung. Hasil observasi pada saat pra survey tentang mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Di Taman
Kanak – Kanak Assalam Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Izza	BB	MB	BB	MB	BB	BB
2	Agam	BSH	MB	BB	MB	BH	BSH
3	Nuha	MB	MB	BB	BSB	MB	MB
4	Alby	BSB	BB	BSH	MB	MB	MB
5	Hafizh	MB	BSH	MB	BB	MB	MB
6	Arka	MB	BB	MB	BSH	MB	MB
7	Saquila	BSH	BSB	BSB	BSB	BB	BSB
8	Adin	MB	BSB	BB	BB	BB	BB

Sumber : laporan hasil perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di Kanak-Kanak Assalam Lampung tahun ajaran 2021/2022.¹⁵

Keterangan Indikator pencapaian kognitif anak usia 5-6 tahun :

- Mengidentifikasi
- Menyebutkan
- Mengklasifikasi
- Memasangkan

¹⁵ Observasi (2021) *Perkembangan kognitif anak di taman kanak –kanak assalam lampung*

- Mengambil Kesimpulan

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum komitmen skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara komitmen atau telah sesuai membudayakan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (****)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di Taman Kanak-kanak Assalam Lampung 14 anak berada di kelas B. Yang berkembang sangat baik (BSB) dapat 2 anak hasil perentase 10%, Berkembang sesuai harapan (BSH) dapat 2 anak 45%, Mulai berkembang (MB) dapat diketahui 8 anak hasil persentase 50%, Belum berkembang (BB) dapat diketahui anak 2 hasil persentase 10%. Berdasarkan dar hasil pra penelitian diatas maka perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di Taman kanak-kanak Assalam Lampung masih tergolong tahap mulai berkembang, karena 14 dari anak di Taman Kanak-kanak Assalam

Lampung mulai berkembang. Dan anak yang belum berkembang ada 2 anak atau 10% .

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok mental pada anak belum berkembang seutuhnya, dapat dilihat dari wawancara pada guru wali kelas yang bernama Megaria, S.Pd.¹⁶

C . Fokus dan sub-fokus penelitian

a. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul Pengembangan kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun melalui bermain balok di Taman Kanak- Kanak Assalam Lampung Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif maka penelitian ini difokuskan pada perkembangan kemampuan kognitif melalui bermain balok pada anak usia 5-6 tahun

b. Sub-fokus penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang penulis sebutkan diatas maka sub-fokus masalah yang akan penulis tuliskan yaitu sebagai berikut:

- 1 Kemampuan Anak dalam mengamati proses pembelajaran permainan balok
- 2 Kemampuan Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran (3 variasi)
- 3 Kemampuan Anak mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

¹⁶ Hasil Wawancara dengan guru Megaria, S.Pd

- 4 Kemampuan Anak dalam mengenal sebab-akibat di lingkungannya.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara sederhana perumusan masalah tersebut dapat di simpulkan dalam bentuk pertanyaan “:Bagaimana mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di taman Kanak- Kanak Assalam Lampung.

E . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui Bagaimana mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Taman Kanak- Kanak Assalam Lampung? Sedangkan penelitian ini di harapkan pendapat bermanfaat bagi semua pihak yakni :

1. Guru Penelitian ini sebagai masukan terhadap guru dalam menerapkan berbagai alat permainan yang mampu menuntun anak didik untuk aktif.
2. Sekolah sebagai sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Taman Kanak- Kanak Assalam Lampung
3. Peneliti sebagai bahan informasi yang aktual (terkini). Tentang alat permainan dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung.

4. Metode Penelitian Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan permainan Balok. Kualitatif ” Merupakan pemecahan masalah yang di ,mulai dari

- a)Merencanakan perbaikan
- b)Melaksanakan tindakan
- c) Mengamati
- d) Melakukan refleksi.”

F . Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :
 - a. Bagi peserta didik:dapat pengembangan kemampuan kognitif melalui bermain balok
 - b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam pengembangan kemampuan kognitif anak dengan bermain balok
 - c. Bagisekolah:sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif
 - d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak Assalam Lampung.

G .Kajian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Arikunto,Suharsimi “Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Prosedur penelitian jakarta rieneka cipta ”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun perkembangan sosial emosial anak usia 5-6 tahun berdampak secara signifikan dan positif, hal ini di

tunjukkan dengan nilai pengaruh dalam uji determinasi sebesar 24 %.¹⁷

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:
 1. Kegiatan bermain balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif sebesar 26,38% pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Ilmi Murni Medan.
 2. Kegiatan bermain balok dapat meningkatkan perkembangan kreativitas sebesar 39,78% pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Ilmi Murni Medan¹⁸
3. Hasil Penelitian Elsa, Luth “ *pengembangan kognitif anak usia 5- 6 tahun TK Melati* ”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode survey cross sectional. Desain penelitian deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Dengan hasil perkembangan mental emosional baik sebesar 83,3%. Hasil uji statistika dengan Spearman Rank didapatkan nilai p 0,003 sehingga terdapat pengembangan kognitif anak otoritatif dengan perkembangan mental anak usia prasekolah yang memberikan dampak positif bagi perkembangan mental emosional anak.¹⁹
4. Penelitian Nur Istiqomah dengan penulis maka perbedaannya terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode ex post facto. Alat pengumpul data menggunakan angket. Metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan

¹⁷ Arikunto, Suharsimi “Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun) di universitas negeri malang

¹⁸ Mulyasa.2012.*ManajemenPAUD*.Bandung: Remaja Rosdakarya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

¹⁹ Lutfhia Elsa, ‘pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun Di TK Melati’ (Universitas Diponegoro, 2020).

kognitif anak berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak 83,3% dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi faktor lain. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengembangan kognitif anak

5. Ni Kadek Sarnyani Drs I Nyoman Wirya M.Pd Didith Pramunditya Ambara” Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam siklus Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapeningkatan kemampuan kognitif siswa kelompok B TK Murni Kusuma Bengkulu setelah diterapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan bermain balok sebesar 23”50%. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata presentase kemampuan kognitif anak pada siklus 1 adalah 54,11% yang berada pada kategori rendah dan rata-rata persentase kemampuan kognitif anak pada siklus 2 sebesar 83,67% yang berada pada kategori tinggi. Jadi penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di TK Murni Kusuma Bengkulu²⁰

²⁰ Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A, Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma, e-Journal *PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

H . Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena a tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ²¹. Menurut Bogdan dan Tylour dalam Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ²². Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti).²³ Jenis pada penelitian ini yakni kualitatif Deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.6.

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 21.

²³ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66-67.

dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dan memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut²⁴ Dengan demikian penelitian tentang “ Pengembangan kemampuan kognitif anak Usia 5-6 Tahun melalui bermain balok” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kota bandar lampung . Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian 1 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 1 bulan melakukan penggalian data dilapangan, dan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian sampai ujian skripsi. Subyek penelitian adalah anak, guru yang informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti di Taman Kanak-Kanak Assalam Lampung

3 Sumber Data

Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.²⁵

- a. Data primer, yaitu segala informasi fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Oleh karenanya, data primer dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-6 tahun dan anak-anak sebagai subjek

²⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 34

²⁵ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018).h. 67

penelitian karena yang diteliti pelaksanaan penilaian perkembangan yang dilakukan anak-anak sebagai informan penelitian.

b. Data sekunder, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. Meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti sekolah, kondisi sekolah, profil.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nawawi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian²⁶ Melalui teknik observasi ini, akan didapat informasi data tentang:

a) Pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini

²⁶ Saebani Ahmad Afif & Beni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). h. 133

b)Pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak dilakukan setiap harinya

c)Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu yang bentuk komunikasi verbal yang bertujuan

memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah data tentang Observasi wawancara untuk menggali data tentang pelaksanaan penilaian yang ada di Taman Kanak-kanak .

Penggalian data melalui wawancara ini dilakukan terhadap anak dan guru . Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna,yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu,termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan olehpeneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan.

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi,fakta dan data yang diinginkan

²⁷ S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.114.

dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya.²⁸

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri, yang kedudukannya sebagai pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data dan terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukungnya yaitu alat tulis, kamera *handphone* (untuk mengambil bukti dokumentasi), data wawancara dan data observasi.²⁹ Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif.³⁰ Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil dan Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut sebagai pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.

²⁸ Ibrahim. h. 93

²⁹ Akbar, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

³⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 134.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
PerkembanganKognitif	1.Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Anakmampumengenal permainan balok
	2.Menyebutkan	<ul style="list-style-type: none"> Anakmampumenyebutkan bentuk balok
	3.Mengklasifikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membentuk bentuk-bentuk balok
	4.Memasangkan	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memasangkan bentuk satu dengan yang lain menjadi bentuk bangunan
	5.Mengambil Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Anakmampumenyimpulkan kegiatan

Sumber : Menurut Piaget,

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik yang dipakai Miles, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memilih data-data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diteliti direduksi adalah catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner (angket). Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan maka peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi

dari hasilobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Denganpenyajiantatamakamemudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles danHuberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada penarikan kesimpulan/verifikasi ini, peneliti harus melihat kembali padareduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidakmenyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian.

7.Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apa bila tidak ada perbedaanantara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.Tetapi perlu diketahui pula bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidakbersifat tunggal, hal ini tergantung pada peneliti dalam merekontruksi subyek yang diamati, sertadibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latarbelakangnya.Dalam penelitian ini dari empat macam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³¹

b. Triangulasi

³¹ Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.h. 125

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

I. Sistematika Penelitian

Untuk menghasilkan suatu kerangka penelitian ini menindak lanjuti penulisan sebelumnya, penulis membuat sistematika pembahasan yang di kelompokkan menjadi beberapa sub bab yang merupakan eksplorasi dari semua isi kandungan dalam penelitian ini. Pembagian bab dan sub bab ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan beserta temuan-temuan yang sudah ada agar lebih mendalam, sehingga nantinya akan lebih mudah dipahami. Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi

penelitian ini, diantaranya mengenai teori tentang “Mengembangkan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok”.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

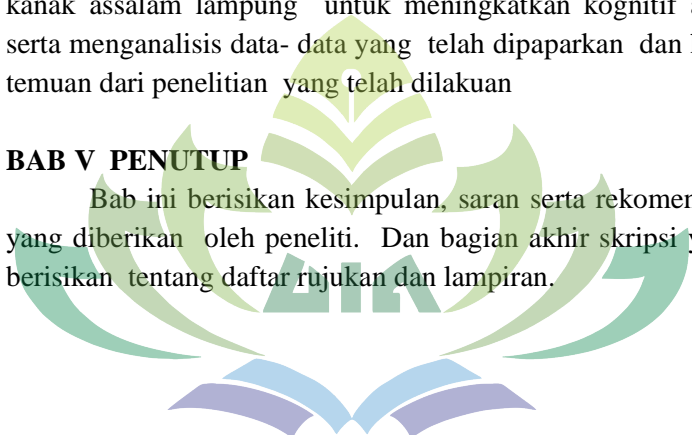
Bab ini berisikan penjabaran dan biografi tempat penelitian .

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis data yang ada dilapangan terkait dengan metode mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di taman akanak-kanak assalam lampung untuk meningkatkan kognitif anak serta menganalisis data- data yang telah dipaparkan dan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti. Dan bagian akhir skripsi yang berisikan tentang daftar rujukan dan lampiran.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan kognitif Anak

1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang membawa penyempurnaan dalam keperibadiannya. Sedangkan perkembangan kognitif meliputi peningkatan pengetahuan serta pemahaman, yang sering juga disebut "perkembangan intelektual", dan perluasan kemampuan berbahasa. Misalnya, anak mulai mengenal benda-benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk; kemudian ia mulai mengerti, bahwa ada variasi dalam ukuran dan warna benda-benda itu, namun terdapat sejumlah ciri yang sama antara benda-benda itu. Dengan demikian anak memperoleh suatu konsep yang mencakup semua benda itu dan mengenal serta menggunakan kata yang mengandung konsep itu yaitu "kursi". perkembangan intelektual oleh para psikologi semakin dikaitkan dengan cara anak dalam berbagai tahap perkembangan memperoleh informasi tentang dunia sekelilingnya dan dirinya sendiri mengolah informasi itu dan mengorganisasikannya sehingga bermakna baginya³².

Daehler dan Bukatko mengemukakan bahwa bayi manusia memulai kehidupannya sebagai organisme sosial yang betul-betul berkemampuan sebagai makhluk hidup yang mampu belajar, sebagai makhluk hidup mampu memahami³³ Sementara itu F.J. Monks DKK mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang

³² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, PT Gramedi Widiasarana Indonesia, Jakarta 1996, h 17

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1999, h 22

mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.³⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cognition pada manusia menjadi salah satu yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan pada diri anak didik. Karena manusia tanpa ranah kognitif maka tidak mungkin dapat memahami faedah materi pelajaran yang diberikan. Dalam konsep umum menurut Drever yang dikutip oleh Desmita, “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran.³⁵” oleh karena itu secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analyis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation), kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Perkembangan kognitif anak pada anak usia dini menunjukkan bahwa ia berada pada taraf praoperasional sampai tahap operasi konkret. Ciri-ciri dari tahap perkembangan yang ditandai oleh childhood education, adalah perkembangan bahasa dan lambang tertentu. Makin ia masuk ke perkembangan operasi konkret maka makin mampu ia berfikir

³⁴ F.J. MONKS DKK, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah mada Universiti press 1989, H. 176.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, H 97.

logis, meskipun segala sesuatu pelajaran yang bersifat formal belum menjadi suasana diakrabi secara ilmiah. Makin lama usai fase operasi konkret, secara bertahap ia memasuki fase operasional formal (semiawak dalam Nayazik, dkk.³⁶ Dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya, kunci keberhasilan dalam belajar terletak pada kebermaknaan bahan ajar yang diterima atau yang dipelajari oleh siswa. Kemudian dilanjutkan oleh Brunner dalam Sutarno yang membicarakan tentang perkembangan kognitif dalam kaitannya dengan belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar melibatkan prinsip-prinsip dasar psikologi, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan lewat pengalaman sendiri³⁷. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa. Belajar dengan menghafal atau ceramah dan lain sebagainya dapat menemukan sesuatu yang bermakna, asal dilakukan secara sistematis maka akan dapat menumbuhkan perkembangan kognitif siswa. Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan³⁸ jadi kemampuan kognitif bisa juga dianggap apabila anak didik mampu memecahkan suatu masalah dengan baik.

³⁶ Akhmad Nayazik, Joko Suwignyo, and Fara Meidika, "Peningkatan Kemampuan kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019):160-71, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2p160-171>

³⁷ Sutarto M Pd, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam belajarnya," *Jurnal Islamic Counseling* 1, no. 02 (2019):1-26.

³⁸ Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan," *Jurnal Spektrum PLS* 1, no. 1 (2019). 239

Perkembangan kognitif dapat diartikan juga sebagai suatu proses untuk menciptakan perubahan-perubahan proses mental internal yang digunakan dalam upaya memahami dunia eksternal. Proses tersebut digunakan mulai dari pembelajaran tugas-tugas sederhana sehingga yang kompleks. Sedangkan menurut Nurbaity dan sari perkembangan kognitif, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.³⁹Jadi,kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang berfikir, menelaah peristiwa di sekitarnya. Kognitif dianggap juga sebagai salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini dan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbang suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Lewin dikutip oleh Anidar Menurutnya, masing-masing individu berada dalam medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan dimana individu bereaksi disebut *life space*. *Life space* mencakup perwujudan lingkungan dimana individu bereaksi, misalnya orang-orang yang dijumpainya, objek material yang ia hadapi, serta fungsi kejiwaan yang ia miliki. Jadi menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan:

- a. Struktur medan kognisi
- b. Kebutuhan motivasi internal individu.

Proses perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah salah satu proses seorang anak manusia untuk memperoleh pengetahuan di sekitar lingkungannya . Menurut Piaget dalam David dan Katherine, istilah kognitif atau *intelegence*

³⁹ Desy Mulia dan Sari Salmiati Nurbaity, —Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh),*Journal 3*, no. 1 (2019),45.

didefinisikan dengan —*a basic life process that an organism adapt to its enviroment*‖ suatu proses dasar kehidupan yang membantu organisme melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Piaged memandang bahwa anak menyusun peran aktif dalam pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Sedangkan menurut Vygotsky dalam Wina, Paulline and Irina, dalam Nilawati Tadjuddin —*Human development cannot be separated from its social context*‖. Perkembangan manusia tidak lepas dari lingkungan dan budaya yang membentuknya⁴⁰. Pada dasarnya kemampuan kognitif dapat terbentuk atas lingkungan dan budaya disekitarnya.

Pada aspek pengembangan kognitif, pada hasil belajarnya diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis. Menurut Nugroho dalam Rosyid dan Baroroh definisi —*cognitive*‖ berasal dari kata —*cognition*‖ yang memiliki persamaan dengan —*knowing*‖ yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas lognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Tingkah laku seseorang menurut teori psikologi kognitif, tidak semata dipengaruhi oleh —*reward*‖ dan —*reinforcement*‖. Dijelaskan juga tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, maksudnya tindakan mengenal sekaligus memikirkan situasi dimana tingkah laku terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi tersebut dan memperoleh —*insight*‖ untuk pemecahan masalah⁴¹.

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa kognitif merupakan istilah yang menjelaskan semua aktivitas yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan,

⁴⁰ *Op.Cit.* Tadjuddin, 103-104

⁴¹ R. Umi. Rosyid, M. Fairuz dan Baroroh, “IAIN Sultan Amai Gorontalo,” *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 2 (2019).

memecahkan masalah, mengamati, memperhatikan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Implikasi teori belajar menurut Willingham dikutip oleh Anidar menyatakan bahwa Hubungan psikologi kognitif untuk kepentingan pembelajaran di kelas adalah seperti hubungan kognitif untuk kepentingan fisika untuk keperluan pembangunan di bidang teknik, semisal jembatan. Memang, pengetahuan tentang pikiran psikologi kognitif yang diperoleh dari percobaan tidak akan memberitahu guru cara mengajar anak-anak secara baik. Namun demikian, psikologi kognitif dapat menjelaskan prinsip-prinsip pikiran siswa beroperasi sebagai pedoman latihan. Selanjutnya menurut Santrock dikutip oleh Anidar menyatakan bahwa ada beberapa strategi mengajar untuk menerapkan teori kognitif dalam pembelajaran:

- a. Gunakan pendekatan konstruktivis. Senada dengan pandangan aliran konstruktivis, anak-anak akan belajar dengan lebih baik jika mereka aktif dan mencari solusi sendiri.
- b. Fasilitasi mereka untuk belajar. Guru yang efektif harus merancang situasi yang membuat murid belajar dengan bertindak.
- c. Pertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran anak. Murid tidak datang ke sekolah dengan kepala kosong. Mereka punya banyak gagasan tentang dunia fisik dan alam.
- d. Gunakan penilaian terus-menerus. Makna yang disusun oleh individu tidak dapat diukur dengan tes standar. Penilaian matematika dan bahasa (yang menilai kemajuan dan hasil akhir), pertemuan individual di mana murid mendiskusikan strategi pemikiran mereka dan penjelasan lisan dan tertulis oleh murid tentang penalaran mereka dapat dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan mereka. Tingkatkan kemampuan intelektual murid. Tingkat perkembangan kemampuan intelektual murid berkembang secara alamiah.

Anak tidak boleh didesak dan ditekan untuk berprestasi terlalu banyak di awal perkembangan mereka sebelum mereka siap.

e. Jadikan ruang kelas menjadi eksplorasi dan penemuan. Guru menekankan agar murid melakukan eksplorasi dan menemukan kesimpulan sendiri⁴². Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat di maknai bahwa dalam psikologi kognitif seorang guru di tuntut untuk memberikan pelatihan-pelatihan agar peserta didik dapat terbiasa akan suatu materi yang disampaikan.

2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif merupakan tahapan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual menurut Jean Piaget, secara umum tahapan perkembangan kognitif manusia terbagi empat periode/fase:

1. Tahapan Sensori motor (0-2 Tahun)

Selama perkembangan dalam periode sensori motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, integensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan dalam perilaku terbuka. Anak pada periode ini mengikuti belajar bagaimana mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan belajar menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia perbuat kecuali hanya mencari cara melakukannya apa yang akan dia perbuat. Dalam rentang waktu usia 18 hingga 24 bulan ini, barlah kemampuan mengenal objek permainan anak tersebut muncul secara bertahap dan sistematis.

⁴² J. Anidar, —Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran, | *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 1–16

2. Tahapan Praoperasional (2-7 Tahun)

Perkembangan kognitif pada praoperasional terjadi dalam diri anak ketika umur 2-7 tahun. Artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran. Perolehan kemampuan berupa kesadaran terhadap eksistensi *object permanent* (ketetapan adanya benda) adalah hasil dari munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut *refrentation* atau *mental refrentation* (gambaran menatal). Dalam periode perkembangan praoperasional, disamping diperolehnya kapasitas-kapasitas seperti di atas, yang juga penting ialah diperolehnya kemampuan berbahasa. Dalam periode ini anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat-kalimat pendek tetapi efektif.

3. Tahapan Konkrit operasional (7-11 Tahun)

Dalam periode perkembangan konkret operasional yang berlangsung hingga menjelang berusia remaja anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berpikir). Kemampuan langkah berpikir anak terdiri atas aneka ragam operation (tatanan langkah) yang masing-masing berfungsi sebagai skema kognitif khusus yang merupakan perbuatan intern tertutup (*interiorized action*). Satuan langkah berpikir anak menjadi dasar terbentuknya intelegensi intuitif. Dimana intelegensi adalah proses tahapan atau langkah operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia, disamping pembentukan pemahaman. Dalam intelegensi operasional anak sedang berada pada tahapan konkret operasional terdapat operasi kognitif yang meliputi :1) *conservation*; 2) *addition* mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. of classes; 3) *multiplication of classes*. Namun demikian masih ada keterbatasan-keterbatasan kapasitas anak

dalam mengkoordinasikan pemikiran yang sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang kongkrit.

4..Tahapan Formal operasional (11-15 Tahun)

Dalam tahapan perkembangan formal oprasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan pemikiran konkret oprasional. Tahap perkembangan kognitif terakhir yang menghapus keterbatasan-keterbatasan tersebut sesungguhnya tidak hanya berlaku pada usia remaja hingga 15tahun,tetapi juga remaja dan bahkan orang dewasa yang berusia lebih tua.Dalam perkembangan kognitif tahap terakhir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemamuan kognitif, yaitu:pertama kapasitas menggunakan hipotesis(anggapan dasar) dengan menggunakan kapasitas tersebut seseorang remaja akan mampu berpikir hepotesis,dimana berpikir sesuatu yang khusus dalam hal pemecahan masalah. Kedua kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak dalam kapasitas menggunakan prinsip abstrak,remaja tersebut akan mampu mempelajari materi-materi pembelajaran yang bersifat abstrak, seperti ilmu agamailmu matematika.Dua macam kapsitas kognitif tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas skema kognitif tertentu seperti yang telah dimiliki oleh orang dewasa ⁴³Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki berfikir secara logis, berfikir kritis, dan dapat memberikan alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Berk dalam Bredekamp mengatakan bahwa —perkembangan kognitif logika matematika berkaitan dengan

⁴³ Ibid,H101.

perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan klasifikasi⁴⁴. Piaget membagi tahapan kognitif menjadi empat tahapan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Skema Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget⁴⁵

Tahap	Umur	Ciri Pokok Perkembangan
Sensorimotor	0-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan tindakan • Langkah demi langkah
Praoperasi	2-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan simbol / bahasa tanda • Konsep intuitif
Operasi konkret	8-11 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • pakai aturan jelas/ logis • Reversibel

⁴⁴ Tadkirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Tadkirotun Musfiroh, 2008). 68.

⁴⁵ Dr. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta, 2001). 25

		dan kekekalan
Operasi formal	11 tahun ke atas	

A. Tahap sensorimotor (0-2 tahun).

Tahap paling awal perkembangan Kognitif terjadi pada waktu bayi lahir sampai sekitar umur 2 tahun. Pada tahap ini inteligensi anak lebih berdasarkan pada tindakan inderawi anak terhadap lingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamah, mendengar, membau, dan lain-lain

B. Tahap praoperasional (2-7 tahun).

Tahap pemikiran praoperasi dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak berada bersama subjek. Secara jelas, berfikir simbolik ini diungkapkan dengan penggunaan bahasa pada anak mulai umur 2 tahun. Tahap ini dicirikan dengan pemikiran intuitif pada anak. Piaget membagi perkembangan kognitif tahap praoperasional dalam 2 bagian :

- a. Umur 2 – 4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis
- b. Umur 4 – 7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif

C. Tahap operasional(8-11 tahun).

Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Operasi itu bersifat reversibel, artinya dapat dimengerti dalam 2 arah, yaitu suatu pemikiran yang dapat dikembalikan kepada awalnya lagi. Misal suatu benda A dikembangkan dengan cara tertentu menjadi benda B dapat juga dibuat bahwa benda B dengan cara tertentu kembali

menjadi benda A. Intinya, Operasi konkret adalah adanya transformasi reversibel dan sistem kekekalan. Yang sudah sangat maju pada tahap ini adalah kemampuan anak untuk mengurutkan dan mengklasifikasikan objek.

d. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas).

Tahap operasi formal merupakan tahap akhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. tahap ini terjadi pada usia 11 atau 12 tahun ke atas. Pada tahap ini seorang remaja dapat berfikir secara logis dengan pemikira teoritis formal berdasarkan proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dar apa yang diamati saat itu⁴⁶Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarakan empar priode, yang diturunkan ayat berikut ini:

وَالْبُنُوتُ لِمَالِ زِينَةِ الْحَيَاةِ الصَّالِحَاتِ وَالْبُقَيْنُ الدُّنْيَا عِنْدَ خَيْرِ رَبِّكَ تَوَابًا خَيْرًا وَأَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS,AL Kahfi ayat 46)⁴⁷

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kognitif anak adalah memahami karakteristik dari perkembangan kognitif anak. Upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan hanya mungkin dilakukan jika guru memahami terlebih dahulu karakteristik dari perkembangan kognitif yang ada pada anak. Menurut

⁴⁶ *Ibid*, Suparno. 88.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV Putra Sejati Raya, 2015), h.413

Rahma yang dikutip oleh Srianis dkk, pada fase perkembangan kognitif ini, banyak hal yang dapat dikembangkan seperti lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana warna, mengenal bentuk, ukuran pola dan sebagainya. Menurut Montessori masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, artinya apabila orangtua mengetahui bahwa anak telah memasuki peka dan mereka segera memberi stimulus yang tepat maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tahapan lainnya. Adapun cara berpikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Transductive reasoning*, artinya anak berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b. *Ketidak jelasan hubungan sebab akibat*, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- c. *Animism*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- d. *Artificial*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- e. *Perceptually bound*, artinya anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya atau yang didengarnya.
- f. *Mental experiment*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- g. *Contration*, artinya anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri

h. *Egocentrim*, artinya anak melihat dunia dilingkungkannya menurut kehendak dirinya sendiri.⁴⁸ yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya..Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran⁴⁹

Adapun beberapa kemampuan perkembangan yang ada dalam kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Piaget adalah sebagai berikut, perkembangan kognitif pra-operasional: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat mampu mengklasifikasi, memahami angka, empati dan teori, pikiran.⁵⁰

Perkembangan kognitif usia 3 sampai 6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu: (a) *Menggunakan simbol*. Dimana anak tidak harus kontak sensorimotor dengan objek. Anak dapat membayangkan objek atau orang tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan yang sebenarnya. (b) *Memahami identitas*. Dimana anak memahami bahwa perubahan yang terjadi tidak merubah karakter ilmiah. (c) *Memahami sebab akibat*. Dimana anak memahami bahwa suatu peristiwa ada sebabnya. (d) *Mampu mengklasifikasi*. Anak mengelompokkan objek, orang, suatu peristiwa dalam kategori yang bermakna. (e) *Memahami angka*. Dimana anak dapat menghitung dan memahami angka. Karakteristik perkembangan kognitif anak tahap praoperasional menurut Sujiono, antara lain: mengelompokkan benda yang memiliki

⁴⁸ Nanik Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenali Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2015), h. 6.

⁴⁹ Dkk Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). 2.

⁵⁰ Et All Dianne E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010). 324.

persamaan, menghitung 1-20, mengenal bentuk-bentuk sederhana, memahami konsep maknaberlawanan, mampu membedakan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar, memasang dan menyebutkan benda, mencocokkan bentuk-bentuk sederhana, mengklasifikasi angka, tulisan, buah dan sayur, mengenal huruf kecil dan besar, mengenal warna-warna⁵¹.

Selanjutnya menurut Piaget dalam Diane ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi
2. Menyebutkan
3. Mengklasifikasi
4. Memasangkan
5. Mengambil Kesimpulan

Indikator tersebut sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional konkrit. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempersentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.⁵² Dimensi karakteristik perkembangan kognitif, antara lain:

- (1) Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong penuh, ringan-berat, atas-bawah, dan sebagainya.

⁵¹ Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui

Media Bermain Memancing", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3. No. 2 November 2016 (207-208), h. 2.

⁵² Diane E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 323.

- (2) Dapat memadankan bentuk balok (lingkaran, persegi dan segitiga) dengan obyek nyata atau melalui visualisasi gambar.
- (3) Dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannya secara berurutan.
- (4) Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- (5) Dapat menyebutkan pasangan benda, mampu memahami sebab akibat.
- (6) Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
- (7) Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita.
- (8) Mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat di rumah atau di sekolah.
- (9) Mengenali dan menyebutkan angka 1-10.⁵³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian maturitas fisik saja namun erubahan terjadi sepanjang hidup yang mempengaruhi sikap individu proses kognitif, dan perilaku. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa perkembangan manusia diperlakukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal seperti: 1) proses pematangan khususnya pematangan fungsi kognitif; 2) proses belajar; 3) pembelajaran atau bakat.⁵⁴ Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan kognitif anak berdasarkan

⁵³Joni, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekan Baru", *Jurnal PAUD STKIP PTT*, Vol. 2 No. 1 (2016), h.4.

⁵⁴ Op Cit., Muhibbin Syah, H43

beberapa aliran dalam perkembangan psikologi pada diri manusia diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada didalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikolog tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.
2. Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang datang atau diluar diri anak yang meliputi lingkungan dan pengalaman berintraksi anak tersebut dengan lingkungannya.⁵⁵

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor pembawaan anak sejak lahir, faktor orang tua, atau keluarga terutam ifat dan keadaan mereka sifatnya menentukan arah perkembangan masa depan anak, lingkungan tempat tinggal dan pengalaman pendidikan. Menurut Ahmad Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:

a. Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh sesorang ahli filsafat Schopenhauer. Ia berpendapat bahwa manusia lahir sudah memawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Para ahli psikologi Loehin, Lindzey dan Spuhler juga berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-85% merupakan warisa atau keturunan

b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empiirisme dipelopori oleh Jhon locke. Dia berpendapat bahwa manusia dlahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat jhon locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya..

⁵⁵ Muhibbin Syah, Ibidid h 43

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seorang yang Setelah mengetahui definisi dari perkembangan kognitif, mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.⁵⁶ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini adalah faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, dan faktor kebebasan. Semua faktor ini sangat mempengaruhi anak didik dalam hal berfikir, bersikap, dan mengambil keputusan, yang semua berdampak terhadap perkembangan kognitifnya.

⁵⁶ Dwi Riastuti, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak", *Jurnal Digital Repository Universitas Jember* (2016), h. 12-13.

Piaget dalam Sujiono menyatakan bahwa pentingnya gurumeningkatkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut. *Pertama*, agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memilikipemahaman yang utuh dan komprehensif. *Kedua*, agar anak mampumatlatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya. *Ketiga*, agar anak mampu mengembangkan pemikiranpemikirannyadalam rangka menghubungkan suatu peristiwa denganperistiwa lainnya. *Keempat*, agar anak memahami berbagai simbol-simbolyang tersebar di dunia sekitarnya. *Kelima*, agar anak mampu melakukanpenalaran-penalaran baik baik yang terjadi secara proses alamiah(spontan) ataupun melalui proses (ilmiah). *Keenam*, agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnyaakan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.⁵⁷

B. Bermain Balok

1 Pengertian Bermain Balok

a. Pengertian bermain

Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak yang harus dipenuhi, karena bermain memiliki banyak sekali manfaat positif untuk perkembangan anak. Menurut Hurlock Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannyatanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secarasuka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar.

Menurut Cony R. Semiawan bermain adalah aktivitas yangdipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan untuk hadiahatau pujian. Melalui bermain semua aspek

⁵⁷ Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, "Penerapan MetodeBermain Berbatuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa

perkembangan dapat ditingkatkan anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan sesuatu yang baru. Melalui permainan anak dapat mengembangkan potensi secara optimal oleh karena itu bermain sangat penting untuk mengembangkan semua aspek pada tumbuh kembang anak

Bruner mengatakan bahwa bermain memberikan motivasi pada anak untuk melakukan sebuah kegiatan yang berisi tentang pemecahan masalah dan anak menemukan cara tersendiri untuk memecahkan masalah tersebut. Bermain juga akan memperkuat kemampuan dan ketrampilan anak dalam pemecahan masalah

Menurut Gordon & Browne bermain adalah harapan danantisipasi tentang dunia anak yang berisi kebahagiaan dan khayalan anak yang didalamnya ada sesuatu atau seseorang suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah suatu dunia anak-anak. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak Menurut Dworetzky ada lima kriteria dalam bermain yaitu-

- 1) motivasi intrinsik adalah tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak karena itu melakukan kegiatan bermain bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh

- 2) pengaruh positif tingkah laku itu menyenangkan atau mengembirakan untuk dilakukan, tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu karena tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya melainkan bersifat pura-pura.

- 3) Cara atau tujuan cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku daripada yang dihasilkan

4) Kelenturan bermain itu perilaku yang lentur ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Jika kita menggunakan lima kriteria tersebut maka kita dapat mengatakan bahwa bila anak menggunakan mainan hewandengan cara yang lentur tanpa tujuan yang jelas dalam pikirannya,

kegiatannya berpura-pura, menyenangkan bagi dirinya sendiri maka dapat dikatakan ia sedang bermain

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK (Taman Kanak-Kanak). Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain anak berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah seperti kegiatan mengukur isi, bermain geometri, membandingkan dan sebagainya. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreatifitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri dan kegiatan pemecahan masalah juga mencari cara baru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri,

menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya. Menurut Brooks, J ss. B, dan D.M. Elliot, —Bermain — (Play) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukerela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.⁵⁸ Menurut Singer dalam Martuti bermain merupakan cara yang bagi anak untuk melatih masuknya rangsangan, baik dari dunia luar maupun dari dalam. Laju stimulasi baik dari luar maupun dari dalam semakin optimal jika keadaan emosi menyenangkan yang dapat diperoleh saat anak sedang bermain, Atinya. Bermain membuat anak tidak merenung dan bosan yang disebabkan kurangnya stimulus atau rangsangan⁵⁹ Bermain merupakan aktivitas yang disukai oleh banyak orang, bukan hanya anak-anak tetapi juga orang dewasa juga menyukainya. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorangpun yang tidak menyukai bermain.⁶⁰ Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak sepanjang hari dan dilakukan berulang ulang yang membuat anak merasa senang Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

⁵⁸ Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zulkhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2015), h 77

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h 99

⁶⁰ Dwi Nurhayati, Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok, e Jurnal program studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, volume 4, 1 April 2017

Bermain juga kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorangpun yang tidak menyukai bermain.⁶¹

Bermain bagi seorang anak adalah merupakan suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan usianya. Jadi suatu permainan bagi seorang anak haruslah mengandung unsur-unsur dari tahapan-tahapan gerak motorik anak yaitu kognisinya (*cognitive*), afektifnya (*affective*) dan psikomotornya (*psychomotor*), sehingga segala aspek yang menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang akan terbentuk dengan baik.⁶² Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman tentang dunia yang diperlukan untuk kehidupan dimasa depan, bermain juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang dimilikinya seperti kecerdasan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan kreativitas. Dengan bermain diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak dan anak bisa dengan mudah menerima dan memproses setiap stimulasi yang diberikan oleh guru. Menurut Diasa balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit bentuk kurva, silinder, dan setengah dari potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Balok-balok ini ditemukan oleh Caroline Pratt, seorang pendiri sekolah Citi dan Country, digunakan disekolah playgroup dan taman kanak-kanak yang sekarang disebut

⁶¹ Masnipal, *Pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok*, PG PAUD fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Volume V, November 2016 SSN 2528-5092

⁶² Nilawati Tadjuddin, —*Pengembangan kognitif anak melalui bermain balok I*, *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 No 2 Juni 2016, h.13.

Harriet Johnson Nursey School⁶³. Froebel menyebutkan bahwa balok merupakan suatu bangun ruang yang memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Rai menyatakan bahwa —balok adalah potongan-potongan kayu yang polos yang berbentuk macam-macam geometri.⁶⁴Salah satu permainan yang mengembangkan kreativitas anak adalah bermain balok. Aktivitas bermain balok merupakan aktivitas bermain yang digemari anak-anak dan banyak sekali manfaatnya bagi perkembangan anak secara totalitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Moeslichatoen mengemukakan bahwa kemampuan kreatif dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan bermain seperti penggunaan balok-balok, tanah liat, krayon, air, pasir, dan lainnya. Selain ⁶⁵kemampuan kreatif dengan bermain balok juga dapat mengembangkan sosial, fisik dan intelektual pada anak. Menurut Cambell, permainan balok merupakan permainan yang merupakan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat diciptakan.⁶⁶Selanjutnya menurut Hildayani kegiatan bermain balok merangsang kreativitas serta imajinasi anak, ia harus dapat membayangkan bentuk yang akan dibuat, cita rasa seni

⁶³ Gusti Ayu Rai Aryadnyani, Ketut Pudjawan, I Gede Raga, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B*, Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 o. 1 Tahun 2015, h 4

⁶⁴ Made Dwi Purnama Sari, INyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*, Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volime 3, No. 1 Tahun 2015, h 6.

⁶⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (2015), h.

52

⁶⁶ Cambell.D, *Mengembangkan kognitif*, (Yogyakarta, Kanisius, 1997), h.

31

pun dibutuhkan sehingga hasilnya anak dilihat⁶⁷. Ketika anak bermain balok dapat menemukan hal yang sangat membanggakan seperti warna, bentuk dan ukuran pada balok. Sedangkan Fromberg berpendapat bahwa bermain konstruktif dengan media balok merupakan bentuk bermain dengan proses membangun menjadi intinya dimana kegiatan membangun dapat secara statis maupun dinamis. Membangun secara statis seperti membangun tower dari balok⁶⁸. Menurut Mulyadi dalam penelitian Siti Maulina menjelaskan bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang sudah di sediakan. Melalui bermain balok guru bisa mengembangkan kemandirian anak pada aspek kognitif yaitu anak bisa bermain balok sesuai imajinasinya, aspek sosial, anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan pada aspek emosi yaitu pada saat bermain balok anak merasa senang dapat menunjukkan ekspresi senang serta melatih kesabaran anak dalam menyusun balok.⁶⁹ Balok juga dapat diartikan salah satu alat permainan edukatif yang dapat merangsang kreatifitas anak, merangsang anak dalam menyelesaikan suatu masalah, menggunakan imajinasi, dan mengembangkan kemampuan logika matematika.⁷⁰ Proses konstruktif dalam pembelajaran ini dapat digambarkan sebagai

⁶⁷ Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 24

⁶⁸ Dian Idha Rahmawati, dkk, —Meningkatkan Kemampuan Mengetahui Konsep Pola Melalui Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Pada Anak Kelompok A Tk Guworejo 2 Karangmalang Sragenl. *e-journal PG-PAUD Tahun Ajaran 2014/2015*, h.3.

⁶⁹ Siti Maulina, *Jurnal Optimalisasi Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak usia 3-4 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Gemilang Pontianak*, Program Studi Sarjana S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak, h 4

⁷⁰ Novi Tri Aryastuti, *Peningkatan Pemahaman Seriasi Melalui Bermain Balok Pada Anak Taman Kanak—Kanak*, Jurusan PG PAUD, Universitas Pendidikan Gansha Singaraja *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4. No 1-Tahun 2016, h 67

proses berfikir individu ketika melakukan aktivitas penemuan ilmiah, pemecahan masalah, dan penciptaan sesuatu yang melibatkan eksplorasi seperti eksperimen, kreativitas rasa ingin tahu, dan kerja sama⁷¹. Dalam penelitian Ratna, Smilansky menyatakan bahwa ada empat jenis mainan salah satunya adalah main pembangunan, yaitu main untuk mempresentasikan ide melalui media seperti balok-balok kayu.⁷² Jadi balok merupakan mainan yang digemari anak-anak dapat menciptakan suatu bangunan atau bentuk baru. Dengan kata lain, terjadi temuan-temuan baru ketika anak sedang bermain.

Dalam referensi lain Asmawati dalam penelitian Cucuy Setianingsih Murni, mengatakan bahwa balok kayu adalah alat bermain yang bebas dimainkan sesuai dengan keinginan anak. Anak dapat berkreasi apapun yang diinginkan. Hal ini didukung oleh Sriningsih bahwa —kegiatan bermain balok untuk anak usia dini mampu menstimulasi berbagai perkembangan secara menyeluruh diantaranya keterampilan motorik halus, berkomunikasi, bekerjasama, imajinasi dan kreativitas.⁷³ Berkaitan dengan hal di atas meningkatkan kreativitas anak melalui media balok merupakan suatu proses pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, karena bermain balok dapat merangsang kreativitas anak. Dengan demikian dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain balok anak dapat menciptakan sesuatu yang baru, hal ini tergantung pada kemampuan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah umum diterima, dari

⁷¹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2017), h. 314

⁷² Ratna Istiarini, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, April 2014, Volume 8 Edisi 1, h 5

⁷³ Cucuy Setianingsih Murni, *pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok*, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, h. 4

pengetahuan yang telah didapatkan kemudian diatur dan diolah kedalam bentuk permainan balok sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan orisinil. Melalui bermain balok, anak mendapat banyak pengalaman menarik, dan dapat menciptakan suatu bangunan balok dengan ide kreatif nya Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 disebutkan beberapa indikator tingkat pencapaian kognitif untuk anak usia 5-6 tahun yakni sebagai berikut:

Tabel 6
Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Kognitif	1.Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengenali permainan balok
	2.Menyebukan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan bentuk balok
	3..Mengelompokkan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membentuk –

		bentuk balok
	4.Memasangkan	<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat memasangkan bentuk satu dengan yang lain menjadi bentuk bangunan
	5.MengambilKesimpulan	<ul style="list-style-type: none">• Anak mampu menyimpulkan kegiatan



Tabel 7
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian perkembangan	Indikator
Perkembangan Kognitif	a. Mengklasifikasikan b. Menyebutkan c. Mengklasifikasikan d. Memasangkan e. Mengambil kesimpulan

Sumber : Piaget dalam buku Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*.⁷⁴

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada indikator perkembangan kognitif menurut Piaget, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Yakni perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan benda, dan memahami angka. Indikator di atas yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis.⁷⁵

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa anak-anak sudah mulai tertarik dengan pembelajaran yang kompleks, misalnya sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik dengan huruf dan angka, telah mengenal sebagian besar warna, mengenal benda, menggunakan benda,

⁷⁴Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*,

(Jakarta: Kencana, 2015), h. 324

⁷⁵ Diane E, *Op. Cit*, h.323

mengenal sebab akibat, dan mengenal konsep sederhana. Terlebih pada akhir usia 6 tahun anak mulai mampu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam kaitannya untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan kognitif sesuai usianya, maka tentunya kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai sangat diharapkan. Singkatnya, dengan memahami karakteristik anak tersebut, guru dapat memberikan stimulus pendidikan yang tepat sesuai perkembangan anak.

b. Teori Permainan

Teori merupakan struktur konsep pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan perilaku individu maupun kelompok yang berinteraksi dengan lingkungan sosial. Teori bermain ialah suatu konsep pemikiran yang berusaha menjelaskan mengenai kegiatan bermain yang dilakukan seorang anak atau sekelompok anak

Perkembangan teori bermain diawali dengan sebuah penelitian empiris yang dilakukan para ahli psikologi perkembangan anak. Teori dalam bermain dibagi menjadi 2 yaitu teori klasik dan teori modern..

1) Teori Klasik

Konsep konsep teori yang menekankan upaya perilaku untuk menyalurkan energi fisiologis untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Teori-teori klasik dipengaruhi oleh ahli ilmu fisiologis atau biologis. Terdapat 4 teori bermain klasik yaitu teori kelebihan energi, teori rekreasi, teori rekapitulasi, teori praktis⁷⁶

2) Teori Modern

⁷⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2020), hal .225

Teori modern dalam bermain adalah teori yang menjelaskan kegiatan bermain memiliki manfaat untuk mengatasi kecemasan, mengembangkan kemampuan intelektual atau mempertahankan kemampuan berpikir secara stabil dalam menghadapi suatu permasalahan. Dalam teori modern ada 4 teori di dalamnya yaitu psikoanalisa, perkembangan kognitif, kontekstual dan modulasi gugahan⁷⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teori bermain kognitif yang dibuat oleh seorang tokoh Jean Piaget seorang tokoh psikologi perkembangan kognitif menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dapat bermanfaat untuk perkembangan kapasitas intelektual anak. Bermain anak akan belajar berpikir untuk menganalisis dan memecahkan masalah, berpikir kreatif serta memperoleh cara atau gagasan baru untuk menyelesaikan sebuah masalah. Oleh karena itu bermain menjadi kegiatan belajar yang penting untuk anak. Kemampuan kognitif anak akan terbangun pada saat anak mencoba-coba dengan mainannya, membuat penemuan sederhana dengan menggunakan alat mainannya dengan bermain anak bisa mengetahui warna, bentuk, ukuran dan tekstur suatu benda.

c. Fungsi Bermain

Menurut Hetherington dan Parke bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan mempelajari segala sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak. Para ahli psikologi Hughes dkk berpendapat bahwa

⁷⁷ Agoes Dariyo, op.cit., hal . 229 - 231

bermain dapat memberi empat manfaat positif terhadap perkembangan diri anak⁷⁸

1) Mengembangkan Kreativitas

Bermain sebagai kegiatan yang membutuhkan adanya imajinasi, penalaran logika maupun pemikiran yang digunakan sebagai pemecahan masalah. Bermain akan meningkatkan kreativitasnya agar dapat mengimbangi kegiatan bermain dengan temannya

2) Mengembangkan ketrampilan sosial

perkembangan koordinasi mata dan tangan melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinas, sehingga hal-hal baru dapat tercipta⁷⁹ Menurut Mulyadi bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang disediakan. Hal itu juga senada dengan pendapat Chandra mengatakan bermain balok adalah kemampuan dalam mengonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif⁸⁰ Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya.

Menurut Tedjasaputra bermain balok sama dengan bermain membangun yang terlihat pada anak usia

⁷⁸ Agoes Dariyo, op.cit., hal . 229 - 231

⁷⁹ Chambel, D, Mengembangkan Kreativitas, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 31

⁸⁰ Chandra, *Sentra Balok*, (Materi Work Shop Guru PAUD, Pusat Program Pembangunan anak Indonesia), (Jakarta: 2019), hal . 5

3-6 tahun. Dalam kegiatan bermain ini anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan balok kayu. Jadi berdasarkan pendapat di atas permainan balok merupakan suatu jenis permainan konstruktivis atau bermain membangun. Balok sendiri memiliki berbagai bentuk dan warna yang berbeda

Aktivitas bermain balok diharapkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat berkembang, karena saat anak membuat suatu bangunan anak terlebih dulu akan memilih jumlah balok yang dipakai, yang memiliki bentuk sama, warna sama kemudian membentuknya menjadi suatu bangunan

e. Jenis - Jenis Balok

Balok-balok yang digunakan sebagai alat permainan dapat terbuat dari kayu, gabus maupun dari plastik dengan berbagai bentuk, berbagai warna, serata berbagai ukuran. Agar anak-anak dalam proses belajar merasa senang ataupun tidak jenuh sehingga hasil belajar anak bisa optimal. Maka dalam bermain, balok harus bermacam-macam dan aktifitas yang digunakan harus bervariasi. Diharapkan dalam pelaksanaan bermain balok dengan metode bermain akan membantu anak mengenal dan memahami bentuk, warna dan ukuran. Selain itu, hal ini akan mempermudah anak untuk mengenal berbagai bentuk dalam geometri.

1. Balok Blodoos

Untuk alat permainan frobel yang terdiri dari blodoos dan bouwdoos, bentuknya seperti kotak sebesar 20x20cm yang berisikan balok-balok kecil berbagai ukuran yang merupakan kelipatan. Alat bermain ini berupa balok bangunan dengan kotak kubus yang berfungsi untuk melatih emosi, motorik dan daya nalar pada anak. Proses dalam melatih emosi anak dengan cara

mengembangkan kemandirian dan dapat bekerja sama dengan teman dalam menyusun kotak kubus menjadi menara atau bentuk bangunan lainnya, sedangkan untuk melatih motorik dan daya nalar pada anak dengan cara melatih koordinasi mata dan tangan

2. Balok Couusseri

Balok couusseri terdiri atas balok-balok yang berukuran $1 \times 1 \times 1$ cm dengan warna kayu asli, ukuran $2 \times 1 \times 1$ cm berwarna merah, ukuran $3 \times 1 \times 1$ cm berwarna hijau muda, ukuran $4 \times 1 \times 1$ cm berwarna merah muda, ukuran $5 \times 1 \times 1$ cm berwarna kuning, ukuran $6 \times 1 \times 1$ cm berwarna hijau tua, ukuran $7 \times 1 \times 1$ cm berwarna hitam, ukuran $8 \times 1 \times 1$ cm berwarna coklat, ukuran $9 \times 1 \times 1$ cm berwarna biru tua, ukuran $10 \times 1 \times 1$ cm berwarna jingga. Balok Couusseri diciptakan oleh George Couussinaire yang awalnya melihat sulitnya pemahaman matematika pada anak. Balok couusseri juga bermanfaat untuk membantu anak memahami matematika seperti mengenalkan konsep bilangan, mengembangkan kemampuan berhitung serta mengajak anak untuk menyukai matematika

3. Menara Geometri

Alat permainan edukatif yang terdiri dari bentuk segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang. Menara geometri terbuat dari kayu yang mudah dihaluskan, diberi cat warna-warni. Cara memainkannya anak diminta memasukkan masing-masing geometri pada tiang-tiang yang sudah tersedia pada tumpuan sesuai dengan bentuk-bentuk geometri.

Menara geometri bermanfaat bagi perkembangan anak dapat merangsang motorik halus anak, konsentrasi, pengenalan warna dan bentuk.

4. Balok Istana

Permainan yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran. Cara memainkannya anak menyusun balok-balok tersebut sesuai dengan imajinasi yang ada pada diri anak. Balok istana bisa digunakan untuk membuat istana, rumah-rumahan atau bentuk lainnya⁸¹

5. Balok Kendaraan

Balok kendaraan yaitu permainan yang terdiri dari berbagai potongan balok, baik ukuran kecil maupun besar dan berbentuk berupa kendaraan atau mobil-mobilan. Cara memainkannya dengan menyusun potongan balok menjadi mobil-mobilan. Anak dapat menyusun sesuai ukuran, warna maupun bentuknya.

6. Menara balok

Bentuk alat permainan yang terdiri dari beberapa balok berbentuk persegi berjumlah 15 kotak. Cara memainkannya anak menaruh balok pada stik-stik yang tersedia sesuai dengan kreativitas anak bisa berdasarkan warna, disusun secara sejajar maupun acak. Manfaat memainkan menara balok dapat menstimulasi kreativitas, ketelitian, konsentrasi dan kognitif anak.

7. Kereta api balok

Alat permainan yang terbuat dari kayu dan terdiri dari berbagai bentuk geometri yang disusun menyerupai bentuk kereta api. Cara memainkannya menyusun balok-balok geometri sesuai keinginan dan kereta api balok pun bisa dijalankan. Kereta api balok dapat mengembangkan sosial emosional anak⁸²

⁸¹ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta : Kencana. 2019), hal . 82 - 83

⁸² Ibid, hal . 87 - 88

f. Manfaat Bermain Balok

Pada dasarnya, bermain balok bukan hanya permainan yang bermanfaat mengembangkan kognitif anak, namun secara bersamaan aspek-aspek yang lain, seperti meningkatkan kecerdasan emosi (EQ) dan kemampuan fisik motorik halus anak. Ketika anak menyusun balok, anak belajar memahami konsep, belajar mengembangkan daya imajinasinya untuk mengemukakan ide-ide kreatif dan belajar berlatih mengemukakan gagasan/pendapat, atau dalam hal ini kemampuan berkomunikasinya. Berikut, secara detail penulis kemukakan manfaat bermain balok

- a. Meningkatkan kemampuan anak untuk bisa menyatukan sebuah perencanaan.
- b. Meningkatkan dan mempertajam kemampuan konsentrasi anak pada setiap kegiatan dan tugas yang dilakukannya.
- c. Mengembangkan pemikiran simbolik, sebab ketika anak menyusun balok, perkembangan kognitifnya, khususnya dalam pengenalan simbol bilangan/angka atau huruf sedang distimulasi.
- d. Meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun pola (*making patten*). Kemampuan ini terstimulasi ketika anak mengungkapkan berbagai jenis perbedaan pola balok yang dibuat.
- e. Meningkatkan kemampuan kerjasama dan proses sosial ketika anak bersama-sama dalam satu tim untuk menyusun balok tersebut⁸³ Dengan demikian, banyak manfaat yang diperoleh anak dengan bermain balok. Guna efektifitasnya, maka sebaiknya ketika anak bermain

⁸³ Pendidikan anak usia dini (On-line), tersedia di :<https://paud-anak-bermain-belajar.Blokspot.Com//fungsi-dan-manfaat-bermain-balok-balok.html>. (5 April 2019).

balok didampingi oleh guru, sehingga guru dapat mengarahkan, membimbing, atau membantu jika anak ada yang merasa kesulitan. Terlebih pada masa anak-anak ini, rasa ingin tahu anak sangat besar dan selalu ingin mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, dengan mendampingi anak saat bermain dapat semakin memotivasi anak agar semangat dalam belajar.

Manfaat dari bermain balok antara lain: Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, mengenalkan bangun ruang pada anak, Mengenalkan konsep dasar matematika, yaitu Mengajarkan bangun datar pada anak, mengenalkan konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, Merangsang kreativitas dan imajinasi anak Tahapan bermain balok antara lain:

- 1) Anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok ataupun dapat bermain sendiri
- 2) Anak diberikan berbagai macam jenis balok
- 3) Anak menyusun balok tersebut menjadi suatu bangunan sesuai dengan keinginannya sendiri atau sesuai instruksi
- 4) Anak menyusun jumlah balok yang dipakai untuk membuat bangunan tersebut, menyusun bentuk balok yang sama dan warna balok yang sama

g. Tahapan Bermain Balok

Dalam suatu permainan tentunya terdapat berbagai tahapan yang harus dilalui para pemainnya. Begitu juga ketika bermain balok ini, ada beberapa tahapan dalam cara memainkannya, yaitu :

- a. Anak sambil berjalan, membawa balok di tangannya.

- b. Balok diletakkan dalam susunan ke atas seperti menara, menyusun memanjang, atau diletakkan saling berjejer atau berdampingan.
- c. Anak akan mulai membentuk jembatan, yaitu meletakkan dua balok secara terpisah, kemudian meletakkan satu balok diantara kedua balok tersebut.
- d. Anak mulai menyusun balok dengan berbagai variasi, membuat berbagai pola dan menyusun balok-balok dengan keseimbangan.
- e. Anak-anak menggunakan balok-balok dan membuat bangunan sesuai dengan dunia realitas, seperti bangunan sekolah, kota, jalan raya.
- f. Anak-anak juga diperkenankan untuk berimajinasi menggunakan balok-balok tersebut sebagai benda lain, seperti mobil-mobilan, robot-robotan, kapal laut dan sebagainya⁸⁴

Pada tahap permulaan membangun balok bangunan, seorang anak hanya akan menggunakan balok dalam jumlah terbatas dan hanya menggunakan ruang yang terbatas pula. Tetapi setelah kemampuannya berkembang, anak akan melakukan elaborasi dalam bentuk bangunan yang dibuatnya sesuai imajinasinya sendiri, dengan demikian akan semakin banyak balok yang dipakai serta penggunaan ruang pun akan semakin luas. Menurut Alpelman dalam Montolalu menyatakan tahapan bermain balok yang dibuat oleh Harriet Johnsen, yakni:

- a. Member kesempatan pada anak
- b. Menjadikan anak dalam kelompok sesuai yang diinginkan

⁸⁴ Soemarti Patmonodewo, *Ibid*, h.115

- c. Membangun jembatan
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk tanya jawab
- e. Membangun bentuk-bentuk yang akan di buat
- f. Memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman untuk membuat balok⁸⁵

Pendapat lain mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam permainan balok yakni dikemukakan oleh Sujiono, yakni :

- a. Guru membantu anak untuk mengambil mainan balok dari lemari penyimpanan.
- b. Guru mengarahkan anak dalam menyusun balok, bentuk arahnya ke atas, memanjang, berjejer, atau berdampingan.
- c. Selain bermain membimbing anak, ketika meletakkan balok untuk membentuk suatu bangunan, sesuai imajinasinya misalnya jembatan, rumah, orang-orangan, dan lain seterusnya.
- d. Memdampingi anak, ketika anak ingin berkreasi menyusun balok dengan berbagai variasi, membuat berbagai pola dan menyusun balok-balok dengan keseimbangan.
- e. Memadumadankan berkreasi menyusun balok⁸⁶

Jenis aktivitas-aktivitas diatas tentu saja dapat berlangsung dengan bantuan pendidik. Ditaman kanak-kanak, guru memegang peranan penting dalam hal tersebut. Guru perlu memperkenalkan balok-balok dengan meletakkan atau menyimpan balok dengan sedemikian rupa sehingga anak dapat dengan mudah mengenal ukuran serta jenis balok yang

⁸⁵ Montolalu, dkk, *Bermain Permainan Anak*, (Jakarta : UT 2019), h.7

⁸⁶ Montolalu, dkk, *ibid.* h. 118

ada. Anak-anak juga harus membiasakan diri menyimpan kembali balok-balok tersebut apabila telah selesai memainkannya. Berdasarkan penjabaran tahapan-tahapan bermain balok di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan permainan balok dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak. Oleh karenanya, sudah seharusnya pendidik (guru) bisa melaksanakan tahapan-tahapan permainan balok tersebut dengan baik dan benar. Agar ketika anak didik bermain balok, kemampuan kognitifnya dapat berkembang secara optimal.

h. Petunjuk Pelaksanaan dalam Bermain Balok

Beberapa petunjuk yang dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran dalam bermain balok, yaitu :

- a. Letakkan balok dalam rak terbuka dan dapat dijangkau oleh anak-anak sehingga dapat dikeluarkan dan dimasukkan kembali dengan mudah.
- b. Sediakan unit balok yang cukup, sesuai jumlah anak yang menggunakannya.
- c. Alokasikan arena di lantai yang cukup untuk bermain balok yang jauh dari lalu lalang. Sebaiknya area balok diletakkan berdekatan dengan area bermain peran atau area keluarga dan jangan berdekatan dengan area kegiatan yang memerlukan ketenangan.
- d. Usahakan kehadiran secara periode dalam area balok untuk menarik perhatian anak-anak bermain.
- e. Gunakan balok dengan berbagai cara (multifungsi), maksudnya balok dapat juga digunakan untuk bermain klasifikasi atau latihan mengukur.
- f. Usahakan untuk bermain balok di lantai yang rata dengan alas karpet agar balok tidak rusak atau menimbulkan suara yang keras mengganggu.

g. Membereskan balok-balok sesudah bermain, memberikan waktu yang cukup lama untuk menyusun kembali di rak, tidak perlu tergesa-gesa. Perlu dibuat kesepakatan bersama tentang tanda-tanda yang digunakan ketika waktu membereskan tiba. Sebaiknya tanda dibunyikan/diberikan 10 menit sebelum waktu membereskan.

h. Keberadaan guru untuk membantu membereskan balok sering diperlukan.

i. Bimbingan harus diberikan dengan bijaksana. Bantuan atau bimbingan diberikan bila diperlukan dengan memperhatikan taraf perkembangan dan kemampuan anak.

j. Guru dapat memberikan stimulasi yang menantang anak untuk menciptakan berbagai kreasi dari balok, diantaranya dengan menyediakan alat-alat dan perlengkapan yang cukup dan menarik minat anak, serta jelas dalam pemberian instruksinya⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa petunjuk yang membantuguru ketika melaksanakan pembelajaran dengan permainan balok ini. Intinyadalam bermain balok, pendampingan, bimbingan, dan arahan guru sangatdibutuhkan anak guna meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak serta dapatmemberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik agar dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri ketika bermain.

2.Langkah-langkah Bermain Balok

Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh piaget, bahwa

⁸⁷ Tadkiroatun Musfiroh. *Cerdas melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence pada Anak Sejak Usia Dini)*. (Jakarta: Grasindo, 2019). h.1-4

bermain adalah suatu dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan/ kesenangan bagi diri seseorang.⁸⁸ Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama, yaitu memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif dan terintrogasi dengan lingkungan anak. Oleh karena itu agar tujuan bermain balok dapat terpenuhi guru harus mengetahui langkah-langkah dalam bermain balok secara cepat, Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang, langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan balok adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat-alat dan berbagai bentuk geometri, alat pendukung berbagai bentuk geometri alat-alat pendukung berbagai bentuk serta ukuran.
2. Anak berkumpul dan duduk di karpet, guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahu bahwa mereka adalah kelompok, serta menghitung jumlah murid yang hadir
3. Guru menerangkan cara bermain balok sambil menerangkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan di susun menjadi bangunan
4. Guru mengembalikan balok sesuai dengan tempatnya sambil anak-anak menyebutkan nama-nama balok tersebut
5. Guru memanggil anak untuk menepati alas yang telah disediakan dan menggabungkan alas setengah lingkaran menjadi bentuk lingkaran, segitiga siku-siku menjadibentuk persegi.
6. Guru memberitahukan bahwa mereka akan bermain balok dan menerangkan kepada anak balok-balok dan alat lain yang digunakan kemudian anak mengambil balok sesuai kebutuhan

⁸⁸ Montolalu, dkk, *Bermain Permainan Anak*, UT, (Jakarta:2009),h.7.11-7,12

7. Anak membangun dengan alok dan guru hanya mengawai
8. Selesai membangun balok anak boleh mengamil orang-orangan/ binatang pada bangunan balok yang telah di buat dan guru membatasi jumlahnya

Dengan adanya langkah tersebut diatas maka seorang pendidik tidak akan binung bagaimana cara penggunaan permainan balok yang tepat dalam kegiatan ngajar mengajar yang bisa menghasilkan perkembangan kognitif pada diri anak sesuai dengan materi yang ingin di sampaikan

3. Fungsi Bermain Bagi Perkembangan Anak

Bermain merupakan sarana bagi anak- anak untuk belajar mengenal lingkungan kehidupannya.pada saat bermain,anak-anak mencobakan gagasan- gagasan mereka , bertanya serta mempertanyakan berbagai persoalan , dan memperoleh jawaban atas persoalan- persoalan mereka.Hoornt et al alam Takdiroutun Musfiroh bermain memiliki kekuatan untuk menggerakkan perkembangan anak. Pada masa Kanak-Kanak bermain merupakan landasan bagi perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus sumber enargi perkembangan itu sendiri.⁸⁹

Menurut Hetherington dan parke, bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif , sosial anak⁹⁰Berdasarkan beberapa teori yang telah di kemukakan sebelumnya , dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sesuatu kegiatan yang yang memberikan informasi , member kesenangan

4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

⁸⁹ *Ibid* , h 6

⁹⁰.Moeslicatoen , *Op* , *Cit* , h, 34.

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian maturitas saja namun perubahan terjadi sepanjang hidup, yang mempengaruhi sikap individu, proses kognitif, dan perilaku. Hal tersebut berdasarkan pendapat Muhibbin Syah bahwa perkembangan manusia diperlukan adanya perhatian khususnya mengenai hal-hal seperti: 1) proses pematangan khususnya pematangan fungsi kognitif; 2) proses belajar; 3) pembawaan atau bakat.⁹¹ Perkembangan anak berdasarkan beberapa aliran dalam perkembangan psikologi pada diri manusia. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1). Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologi tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.

2). Faktor eksternal

Yaitu hal-hal yang datang atau di luar diri anak yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi anak tersebut dengan lingkungannya.⁹² aspek perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan kognitif
- c. Perkembangan bahasa
- d. Perkembangan sosial emosional
- e. Perkembangan moral dan agama
- f. Perkembangan seni.⁹³

5. Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak

Anak taman kanak-kanak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan

⁹¹*Ibid*, h. 43.

⁹²*Ibid*, h.43.

⁹³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Grafindo, Litera Media Yogyakarta, h.38. Safaria, T. *Op.Cit*, h. 16-17.

sebagainya. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dan akan mempengaruhi sepanjang hidupnya, sebab pada masa kanak-kanak adalah masa dimana pembentukan dasar atau pondasi atau dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Pada masa ini peran seseorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian anak didik, jika guru salah dalam meletakkan pondasi dasar tersebut maka anak didik akan menjadi seseorang anak yang memiliki kurang percaya diri

C. Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok Pada Anak

Belajar merupakan suatu proses dan intraksi yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri manusia yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam bermasyarakat atau lingkungan. Dengan demikian berdasarkan pendapat Nasution bahwa Belajar adalah tergantung teori yang dianut seseorang, namun beliau memberikan batasan seperti :1) belajar adalah perubahan-perubahan dalam system syaraf;2) belajar adalah penambahan pengetahuan ;3) belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁹⁴ professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.⁹⁵ Bermain merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh anak setiap hari. Sepanjang waktu, anak memanfaatkannya untuk kegiatan bermain. Menurut Hurlock, arti yang tepat untuk bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa

⁹⁴ Nasution, *Didaktik Azaz-Azzaz Mengajar*, Jemmers, Bandung, h.38-39

⁹⁵ E., Mulyasa menjadi guru yang professional, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2008, h 95.

mempertimbangkan hasil akhir. Dengan kata lain, bermain dilakukan oleh anak memiliki tujuan untuk kegiatan bermain itu sendiri agar anak merasa gembira.⁹⁶Sementara itu dalam refensi lain Tadkiroutun Musfiroh mengungkapkan bahwa bermain merupakan bentuk belajar yang aktif , yang melibatkan seluruh pikiran, tubuh dan spirit⁹⁷. Tidak semua keiatan yang dilakukan oleh anak merupakan bermain dan tidak semua pengalaman yang bermakna melibatkan bermain.

Oleh karna itu, Fromberg dalam Dockett mendefinisikan bermain pada anak sebagai kegiatan yang mencakup kombinasi dari enam elemen , yaitu simbolik, bermakna,aktif, menyangkan, sukarela, aturan main yang ditentukan sendiri dan episodik. Cirri khas simbolik dapat terlihat ketika seorang anak berpura- pura memainkan unit balok sebagai kereta⁹⁸. Dalam konteks ini yang perlu diperhatikan atau digarisbawahji adalah suasana dan rasa senang pada diri anak. Artinya bahwa ketika rasa senang itu sudah tidak ada atau anak sudah tidak dapat bagi dikatakan sebagai kegiatan bermaian.Tanpa harus melihat tujuan dari kegiatan ini bahkan ada juga teori yang mengatakan bahwa bermain sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri dari energy yang berlebih dalam diri anak , atau yang dikenal dengan teori '*Surplus Energy*'ini menunjukan bahwa bermain dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi- potensi yang masih tersembunyi tersembunyi menjadi lebih teraktualisasikan, misalnya meninkatkan kemampuan berhitung , karena kognitif ini lebih cendrung menekankan pada kecerdasan matematika/berhitung.

⁹⁶ Elizabeth B.Hurlock, Op Cit, h, 332.

⁹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, Op Cit h, 45.

⁹⁸ <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini>. Diakses.3.0.3.2015

Menurut Elizabeth B Hurluck , aktivitas bermain memiliki pengaruh yang besar terhadap beberapa hal, diantaranya yaitu.

1.Dorongan berkomunikasi agar dapat bermain dengan bermain denan baik bersama anak lain. Anak harus belajar berkomunikasi .dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya, mereka harus mengerti apa yang dikomunikasikan oleh oran lain

2.Penyaluran bagi energy emosional yang terpendam. Permainan merupakansarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh batasan lingkungan terhadap prilaku mereka

3.Perkembangan wawasan diri, dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan teman bermainnya. Dengan bermain memungkinkan anak untuk mengembangkan konsep dirinya denan pasti dan nyata.

4. Belajar bermasyarakat atau bersosialisasi , dengan bermain bersama anak lain,mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial, bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan mereka

5.Standard moral . walaupun anak belajar dirumah dan disekolah tentang apasaja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok , tidak ada paksaan standarmoral paling teguh selain dalam kelompok bermain.

6.Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.dari hubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dalam bermain, anak belajar bekerja sama, murah hati,jujur,sportif dan disukai orang⁹⁹ .

Oleh karena itu asumsi tentang adanya potensi lecerdasan pada anak muncul berdasarkan pradigma bahwa setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi genius. Artinya anak yang dilahirkan kedunia dengan kemampuan

⁹⁹ Adang Ismail, Education Games, menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif, Yogyakarta:Pilar Media. 2020.h, 29

tertentu salah satunya adalah potensi genius secara efektif, kognitif dan psikomotorik. Banyak pendidik yang sudah mengakui bahwa bermain sangat penting dilakukan sebagai stimulasi pengembangan kemampuan pada pendidikan prasekolah hal ini sangatlah beralasan, sebab masa usia prasekolah seringkali disebut sebagai masa bermain. Dimana mereka bisa mengenali diri dan lingkungannya sebagai dasar perkembangan sosialnya hanya melalui bermain. Selain itu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan bermain anak akan merasa senang sehingga segala bentuk materi hendak ita berikan akan terserap secara maksimal, oleh mereka. Dalam keadaan senang anak tidak pernah merasa terbebani, tidak mudah jenuh, bisa bereksplorasi, dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih banyak) menjadi belajar sambil bermain (unsur belajar lebih banyak).

Kegiatan bermain sambil belajar yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan di TK/ Taman Kanak-kanak, yang tidak semata-mata hanya melakukan kegiatan bermain yang tidak bermakna bagi anak. Melalui kegiatan bermain, diharapkan anak juga bisa mengembangkan segala potensi positif dan pembentukan perilaku yang baik yang ada pada diri

mereka.tanpa disadari oleh mereka, melalui kegiatan bermainada proses belajar yang dialaminya, anak dapat melatih otot besar dan halusnya, meningkat penalaran dan memahami keberadaan lingkungannya, mengembangkan imajinasi dan dunia sesungguhnya, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin. Dengan brmain anak menggunakan seluruh aspek panca indranya. Semua ini dapat teraktualisasi pada anak dengan perasan senang dan tanpa terbebani.





KAJIAN PUSTAKA

- Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran,*” *Journal of the Association for Arabic and English*, 2009
- Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan :perdana Pubhhlising, 2016),31
- Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Perkembangan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019).6.
- Maulia, *jurnal Optimalisasi Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kemandirian anak Usia 3-4 Tahun di pendidikan Anak Usia Dini Gemilang Pontianak, Program Studi Sarjana SI FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak,* h,4 noSuharna (2016)*Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam* 20-13-63-1-10-20161211.Qathruna, 3(2),49-68
- Nurkholis .(2013) *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh :Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alummus Universitas negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1 (1),24-44
- Djamaluddin, A.(2014),*Filsafat Pendidikan, Istigra’*: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1 (2), 129-135. [http:// jurnal.Umpar.ac.id/index. Php/istiqra/article/view/208/18](http://jurnal.Umpar.ac.id/index.Php/istiqra/article/view/208/18)

Ilmiah, J, *Pendidikan, M , Anak, G, & Dini*, U.(2020).1,2,3.5 (1), 36-45.

Nisa,K,&Sujarwo,S.(2020).*Efektivitas Komunikasi Guruterhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini* Jurnal obse:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,5(1), 229.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

Putri Sianturil I ,Mesran 2, Putri Ramadhani 2, N.W.A,-H.(2017). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Oprasional Penyelenggaraan (BOP), Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Menerapkan Metode ELECTRE (Studi Kasus :Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun)*. KOMIK (Konferensi Nasinal Teknologi Informasi dan Komputer), 1(1),20-26

Ilmiah, J, *Pendidikan, M , Anak, G, & Dini*, U.(2020).1,2,3.5 (1), 36-45.

Singgih D.Sunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*(Jakarta: Libri,2012).

Et All Dianne E, Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*(Jakarta :kencana ,2010)
Permendiknas-no-137-tahun -2014

Observasi (2021) *Perkembangan kognitif anak di taman kanak –kanak assalam lampung*

Hasil Wawancara dengan guru Megaria, S.Pd

Arikunto,Suharsimi “Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun) di universitas negerimalang

Mulyasa.2012.*ManajemenPAUD*.Bandung: Remaja Rosdakarya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

- Luthfia Elsa, 'pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun Di TK Melati' (Universitas Diponegoro, 2020)
- Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A, Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma, e Journal *PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.6.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 21.
- Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66-67.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 34
- Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018),h. 67
- Saebani Ahmad Afif & Beni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.114. Ibrahim. h. 93
- Akbar, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 134.
- Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.h. 125

- W.S.Winkel,*Psikologi Pengajaran*, PT Gramedi Widiasarana Indonesia, Jakarta 1996, h 17
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,PT Raja Grafindo Persada,Jakarta 1999,h 22
- F.J.MONKS DKK, *Psikologi Perkembangan*,Yogyakarta: Gajah mada Universiti press1989,H,176.
- Desmita,*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2019, H 97.
- Akhmad Nayazik, Joko Suwignyo, and Fara Meidika, “Peningkatan Kemampuan kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka “*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no, 2 (2019):160-71, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2p> Sutarto M Pd,“Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam belajarnya,” *Jurnal Islamic Counseling* 1, no, 02 (2019):1-26.
- Desy Mulia dan Sari Salmiati Nurbaity,-Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh),*Journal* 3, no. 1 (2019).45.
- Op.Cit.*Tajuddin, 103-104
- Umi. Rosyid, M. Fairuz dan Baroroh, “IAIN Sultan Amai Gorontalo,” *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 5, no. 2 (2019).
- Anidar,-Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran,*Journal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 1–16
- Ibid,H101.
- Tadkirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Tadkirotun Musfiroh, 2008). 68.
- Dr. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogjakarta, 2001). 25

Ibid, Suparno. 88.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV Putra Sejati Raya, 2015), h. 413

Nanik Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui

Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2015), h. 6.

Dkk Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). 2.

Et All Dianne E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010). 324.

Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui

Media Bermain Memancing", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3. No. 2 November 2016 (207-208), h. 2.

Diane E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010), g. 323.

Joni, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekan Baru", *Jurnal PAUD STKIP PTT*, Vol. 2 No. 1 (2016), h. 4.

Op Cit, Muhibbin Syah, H43

Muhibbin Syah, *Ibid* h 43

Dwi Riastuti, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak", *Jurnal Digital Repository Universitas Jember* (2016), h. 12-13.

Siti Maulina, *Jurnal Optimalisasi Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak usia 3-4 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Gemilang*

- Pontianak, Program Studi Sarjana S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak, h 4
- Novi Tri Aryastuti, *Peningkatan Pemahaman Seriasi Melalui Bermain Balok Pada Anak Taman Kanak—Kanak*, Jurusan PG PAUD, Universitas Pendidikan Gansha Singaraja e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No 1-Tahun 2016, h 67
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2017), h. 314
- Ratna Istiarini, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*, PAUD PPs Universitas Negri Jakarta, April 2014, Volume 8 Edisi 1, h 5
- Cucuy Setianingsih Murni, *pengembangan kognitif anak usia5-6 tahun melalui bermain balok* , Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia , h. 4
- Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 324
- Diane E, *Op. Cit*, h.323
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2020), hal .225
- Agoes Dariyo, *op.cit.*, hal . 229 - 231
- Chambel,D, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius,1997), hal. 31
- Chandra, *Sentra Balok*, (Materi Work Shop Guru PAUD, Pusat Progam Pembangunan anak Indonesia),(Jakarta:2019),hal5
- Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, “Penerapan MetodeBermain Berbatuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa

- Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2015), h 77
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h 99
- Dwi Nurhayati, Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok , eJurnal program studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, volume 4, 1 April 2017
- Masnipal, *Pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok*, PG PAUD fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Volume V, November 2016 SSN 2528-5092
- Nilawati Tadjuddin, —*Pengembangan kognitif anak melalui bermain balok* |, *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 No 2 Juni 2016, h.13.
- Gusti Ayu Rai Aryadnyani, Ketut Pudjawan, I Gede Raga, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B*, *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 o. 1 Tahun 2015, h 4
- Made Dwi Purnama Sari, INyoman Wirya, Putu Rahayu Ujjanti, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*, *Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volime 3, No. 1 Tahun 2015, h 6.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (2015), h. 52
- Cambell.D, *Mengembangkan kognitif*, (Yogyakarta, Kanisius, 1997), h. 31

Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 24

Dian Idha Rahmawati, dkk, -Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Pola Melalui Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Pada Anak Kelompok A Tk Guworejo 2 Karang malang Sragenl. *e-journal PG-PAUD Tahun Ajaran 2014/2015*, h.3.

